

MODEL REGRESI LOGISTIK UNTUK MENGANALISIS URGENSI AUDITOR SWITCHING : ANTARA *FINANCIAL DISTRESS* DAN *MANAGEMENT TURNOVER* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

Bahtiar Effendi^{1*}

¹Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul

*bahtiar.effendi90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh tingkat tingkat *financial distress* dan *management turnover* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Auditor switching* sangat berpengaruh terhadap tingkat independensi seorang auditor dalam menjalankan tugas pengauditan guna menilai dan memberikan laporan kewajiban laporan keuangan kliennya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh data dari 55 perusahaan yang berbeda. Analisis regresi logistik dilakukan untuk menganalisis data. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yakni *auditor switching* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat *financial distress* dan *management turnover*.

Kata Kunci : *Auditor Switching, Financial Distress, Management Turnover, Pertambangan, Regresi Logistik*

1 Pendahuluan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi untuk penggunanya yang termasuk laporan posisi keuangan, laporan arus kas serta informasi detail yang ada di catatan atas laporan keuangan. Perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan apabila perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan pendanaan dari calon investor yang berminat untuk menanamkan uangnya pada perusahaan yang diminati.

Dalam hal ini, auditor independen memiliki peran yang sangat penting karena informasi-informasi yang ada di dalam laporan keuangan, yang sudah diolah oleh auditor berisi informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak sehat. Salah satu hal yang wajib dilihat dalam mengecek laporan keuangan adalah opini apa yang diberikan auditor kepada perusahaan client. Opini audit memiliki kemampuan untuk mempengaruhi calon investor dalam keputusannya untuk menanam modal.

Independensi seorang auditor merupakan hal yang penting bagi auditor ketika melaksanakan tugas pengauditan yang mewajibkan auditor memberi penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan kliennya. Independensi akan hilang jika auditor dan klien mempunyai hubungan pribadi, sehingga akan mempengaruhi opini dan sikap mental mereka (Flint, 1988 dalam Nasser dan Wahid, 2006). Oleh karena itu seorang auditor wajib mempertahankan independensinya. Menurut Mulyadi (2002) independensi merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh Auditor terutama dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan. Hubungan kerja yang lama antara klien dengan Auditor akan mengurangi independensi yang dimiliki oleh Auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan (Ruroh, 2016), oleh karena itu pemerintah menerbitkan PP No. 20/2015 Pasal 11 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis dibatasi paling lama untuk 5 tahun berturut-turut.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pergantian auditor maka diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi pergantian auditor, diantaranya adanya perubahan manajemen, ketidaksepakatan antara klien dan auditor, ketidakpuasan atas audit fee, kesulitan keuangan (*Financial Distress*), pertumbuhan perusahaan, risiko finansial perusahaan (Plat (2002) dan Naserr

(2006)), ukuran Kantor Akuntan Publik (Carpenter dan Strawser, (1971) dalam Wijaya (2013)). Penelitian ini didukung oleh (Pratiwi, 2018) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* mempengaruhi secara signifikan terhadap *Auditor Switching*. Dan juga (Manda, 2018) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen mempengaruhi pergantian auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen dan *Financial Distress* terhadap pergantian auditor.

Pergantian manajemen (*management turnover*) dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen (Rahayu, 2014).

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP.

Fenomena pergantian auditor telah banyak diteliti oleh praktisi dan akademisi pada Negara maju dan mulai diteliti di Amerika Serikat tahun 1970-an sejak adanya pergantian auditor dalam jumlah besar disana (Ismail (2008) dalam Andra (2012)). AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) menyepakati bahwa fenomena pergantian auditor merupakan masalah utama yang dihadapi oleh CPA (Ismail, 2008 dalam Andra (2012)).

Di Indonesia sendiri beberapa orang sudah melakukan penelitian contohnya Ruroh (2016) dan Lesmana (2013).

2 Landasan Teori

2.1 Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan teori agensi mengacu pada hubungan agensi dimana satu pihak (principal) mendelegasikan pekerjaan ke pihak lain (agen), yang melakukan pekerjaan tersebut. Di dalam perusahaan, *principal* dinyatakan sebagai *stockholder*, dan agen sebagai manajemen perusahaan. Teori agensi berhubungan dengan penyelesaian dua masalah yang mungkin bisa terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989). Dalam jurnalnya, Eisenhardt (1989) menyatakan pertama-tama bahwa masalah keagenan akan timbul jika ada konflik tujuan antara *principal* dan agen, dan sulitnya bagi pihak *stockholder* untuk memonitor apa yang sebenarnya dilakukan pihak manajemen perusahaan, apakah pihak manajemen perusahaan bertindak dengan semestinya. Masalah kedua adalah pembagian risiko yang muncul jika kedua pihak memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Pihak *stockholder* dan pihak manajemen mungkin memiliki pendapat yang berbeda terhadap munculnya masalah tersebut.

Baik pihak *principal* maupun agen memiliki tujuan masing-masing. *Principal* memberikan tugas atau keputusan kepada agen, tetapi agen bertindak tidak selalu sesuai dengan tugas. Kedua belah pihak sama-sama ingin memaksimalkan keuntungan mereka sendiri yang pada akhirnya kedua belah pihak tersebut akan bertindak dengan keinginan mereka sendiri. Oleh karena itu dilakukanlah pengawasan yang akhirnya akan menambah biaya lagi yang disebut biaya agensi (Prihartatiningtyas, 2015).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan 3 jenis biaya keagenan diantaranya:

1. Biaya Monitoring (*Monitoring Cost*), adalah biaya untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas agen.
2. Biaya Bonding (*Bonding Cost*), adalah biaya jaminan untuk memastikan agen tidak akan melakukan tindakan yang merugikan *principal*.
3. Biaya Kerugian Residual (*Residual Loss*).

2.2 Auditor Switching

Awalnya pemerintah mengatur pergantian auditor dalam KMK RI Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang isinya menyatakan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Namun selanjutnya pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Kemudian pemerintah mengeluarkan peraturan baru tentang pergantian auditor, yaitu PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa pembatasan KAP dalam melakukan audit tidak lagi dibatasi, namun pembatasan tersebut hanya berlaku kepada Auditor Publik dengan jangka waktu 5 tahun berturut-turut. Perusahaan yang dimaksud adalah industri di sektor pasar modal, bank umum,

dana pensiun perusahaan asuransi/reasuransi, atau BUMN, sebagaimana dijelaskan pada pasal 11 ayat (2).

Pada tahun 2017 OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa institusi jasa keuangan harus membatasi penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK (Admin, 2017).

2.3 *Financial Distress*

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Platt HD dan Platt MB 2002). *Financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan dana untuk melanjutkan usahanya. *Financial Distress* juga ditandai dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank. Apabila perusahaan mengalami ataupun sudah memprediksi kondisi tersebut, perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut agar perusahaan tidak masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat lagi seperti bangkrut ataupun likuidasi (Riadi, 2018).

2.4 Management Turnover

Management turnover (pergantian manajemen) terjadi ketika perusahaan mengubah susunan direksinya. Setiap manajemen memiliki gaya kepemimpinan dan tujuan yang berbeda dari manajemen sebelumnya (Manda, 2018) oleh karena itu pergantian manajemen akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang sudah diterapkan manajemen sebelumnya seperti kebijakan akuntansi, keuangan, dan pemilihan kantor akuntan publik (Rahayu, 2014).

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam hal keuangan sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut (Platt HD dan Platt MB 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2014) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan I Wayan Deva Widia Putra (2014) dan Vina Kurniaty (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak mempengaruhi keputusan terhadap *auditor switching*. Namun hasil yang berbeda didapatkan oleh Cokorda Krisna Yudha, Ni Ketut Rasmini, dan Made Gede Wirakusuma (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* mempengaruhi secara positif terhadap *auditor switching*. Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan penelitian sebelumnya dengan berasumsi bahwa *financial distress* mempengaruhi keputusan *auditor switching*. Oleh karena itu hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.5.2 Pengaruh *Management Turnover* Terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen diputuskan pada rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen yang berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru, yaitu direktur utama atau *CEO*. Dengan adanya *CEO* yang baru, mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma 2010, dalam Salim 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2014) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*, penelitian ini juga didukung oleh Juli Is Manto dan Dewi Lesmana Manda (2018) yang menyatakan demikian. Hal sebaliknya dinyatakan oleh Vina Kurniaty (2014) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi keputusan *auditor switching*. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nurul Hidayati (2018) menyatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh positif terhadap keputusan *auditor switching*. Penelitian diatas menjadi acuan penulis untuk menyatakan hipotesis bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu hipotesisnya adalah:

H2: *Management turnover* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3 Metodologi Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh *financial distress* dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. Penelitian ini memiliki desain kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang variable dependen dan independen (Sugiyono, 2015). Jenis

data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data sekunder yang berupa angka. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang ada di BEI tahun 2018-2022 melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching* yang dinotasikan dengan Y. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien karena beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor auditor. Variabel *Auditor Switching* pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 0 dan 1 dimana :

0 = tidak adanya *auditor switching*

1 = adanya *auditor switching*.

Kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan biasanya disebut sebagai kondisi *financial distress*. Perhitungan ini menggunakan model *Springate* untuk melihat apakah status kesehatan yang dimiliki perusahaan. Adapun persamaan model *S Score Springate* adalah sebagai berikut:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana:

A = *Working capital / Total asset*

B = *Net profit before interest and taxes / Total asset*

C = *Net profit before taxes / Current liabilities*

D = *Sales / Total asset*

Management turnover merupakan pergantian manajemen yang dihubungkan dengan pergantian CEO baik itu secara *voluntary* ataupun atas dasar keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Menurut Burton dan Roberts (1976) (dalam Made Aditya Bayu Pradhana, 2015) perubahan manajemen adalah perubahan eksekutif tertinggi (Rahayu, 2014). Pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy* yang apabila melakukan pergantian manajemen akan diberi kode 1, jika tidak maka akan diberi kode 0.

3.3 Model Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik ini adalah model regresi yang sudah dimodifikasi karena variabel dependen menggunakan skala nominal (Rahayu, 2014). Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2013:331). Model persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{SWITCHt: } \beta_0 + \beta_1 DTRS + \beta_2 PMAN + E$$

Keterangan :

SWITCHt : Pergantian Auditor (Variabel dummy, 1 bagi perusahaan yang melakukan pergantian auditor, 0 berlaku sebaliknya).

β_0 : Konstanta

DTRS : *Financial Distress*

PMAN : *Management Turnover*

β_1, β_2 : Koefisien regresi masing-masing variabel

E : Error

3.4 Populasi dan Sampling

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang listing di BEI dari tahun 2018-2022.
2. Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan laporan auditor independennya dengan konsisten dari tahun 2018-2022.
3. Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang dollar.
4. Perusahaan Pertambangan yang tidak *delisting* selama 2018-2022.

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil *running* data menggunakan sistem SPSS Versi 26 (Tabel 1) dapat dianalisis sebagai berikut: Hasil analisis deskriptif pada variabel *financial distress* diperoleh nilai mean 0,86 dan standar deviasi sebesar 0,95. Hasil ini menunjukkan bahwa 86% perusahaan sampel mengalami kesulitan keuangan dan 14% perusahaan sampel tidak mengalami kesulitan keuangan. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif pada variabel *management turnover* diperoleh nilai mean sebesar 0,09 dengan standar deviasi sebesar 0,29. Hasil ini menunjukkan bahwa 9% perusahaan sampel melakukan pergantian manajemen dan 91% tidak melakukan *management turnover*. Hasil analisis terakhir pada variabel *auditor switching* diperoleh nilai mean sebesar 0,05 dan standar deviasi sebesar 0,22. Hasil ini menunjukkan bahwa 5% dari

perusahaan sampel melakukan *auditor switching* sedangkan 95% sampel perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Statistic	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Financial Distress	100	-2.48	3.80	.8579	.09535	.95352
Pergantian Manajemen	100	0	1	.09	.029	.288
Auditor Switching	100	0	1	.05	.022	.219
Valid N (listwise)	100					

4.2 Pengujian Multikolinieritas

Metode uji Multikolinearitas melihat pada *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, untuk mengetahui model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan angka *Tolerance* lebih dari 0,1 (Priyanto, 2018:134). Adapun hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.033	.030	1.110	.270		
	Financial Distress	.026	.023	.115	1.136	.259	.986 1.014
	Pergantian Manajemen	-.065	.077	-.086	-.847	.399	.986 1.014

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Pada tabel 2 di atas, uji multikolinearitas pada model regresi mendapat hasil *tolerance* sebesar 0,99 dan VIF sebesar 1,01. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* berada diatas 0,1 dan juga nilai VIF berada

dibawah nilai 10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

4.3 Pengujian Model Fit

Tabel 3. Hasil Pengujian Model Fit Block Nomer = 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	48.596	-1.800
	2	40.516	-2.555
	3	39.720	-2.885
	4	39.703	-2.943
	5	39.703	-2.944
	6	39.703	-2.944

Tabel 4. Hasil Pengujian Model Fit Block Nomer = 1

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients	
				Financial Distress	Pergantian Manajemen
Step 1	1	48.069	-1.867	.106	-.262
	2	39.214	-2.742	.273	-.742
	3	37.780	-3.241	.460	-1.570
	4	37.552	-3.385	.528	-2.563
	5	37.486	-3.396	.534	-3.570
	6	37.462	-3.396	.534	-4.573
	7	37.453	-3.396	.534	-5.574
	8	37.450	-3.396	.534	-6.574
	9	37.449	-3.396	.534	-7.574
	10	37.448	-3.396	.534	-8.574
	11	37.448	-3.396	.534	-9.574
	12	37.448	-3.396	.534	-10.574
	13	37.448	-3.396	.534	-11.574
	14	37.448	-3.396	.534	-12.574
	15	37.448	-3.396	.534	-13.574
	16	37.448	-3.396	.534	-14.574
	17	37.448	-3.396	.534	-15.574
	18	37.448	-3.396	.534	-16.574
	19	37.448	-3.396	.534	-17.574
	20	37.448	-3.396	.534	-18.574

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya penurunan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Apabila terjadi penurunan nilai log likelihood maka dapat dikatakan bahwa model regresi semakin baik.

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat hasil perhitungan nilai -2LL pada blok pertama (Block Number = 0) memiliki nilai 39.703 dan pada blok kedua (Block Number = 1) memiliki nilai 37.488. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

4.4 Pengujian Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi pada penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih kecil sama dengan 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.005	8	.757

Dari hasil tabel pengujian diatas diperoleh nilai *Chi-square* 5,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,757 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima,

yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

4.5 Pengujian Koefisien Determinasi

Dalam hal ini tujuan dari model *summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen (*financial distress*, *management turnover*) terhadap variabel dependen (*auditor switching*). Hasil dari model *summary* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,448	.022	.068

Dari data diatas diperoleh nilai $-2 \log likelihood$ sebesar 37,448. Koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* memperoleh nilai 0,068 (6,8%) dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,022 (2,2%). Artinya variabel independen pada penelitian ini (*financial distress*, pergantian manajemen) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (*auditor switching*) sebesar 6,8% yang sisanya dijelaskan oleh faktor diluar penelitian ini.

4.6 Pengujian Model Regresi Logistik

Pengujian parsial pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen secara parsial. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Financial Distress	.534	.457	1.365	1	.243
	Pergantian Manajemen	-18.574	13126.808	.000	1	.999
	Constant	-3.396	.734	21.412	1	.000

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 0,034 + 1,705 \text{ DTRS} + 0,000 \text{ PMAN}$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari *financial distress* berada pada nilai 0,243, maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Pada hasil regresi logistik dapat dilihat nilai signifikansi dari *management turnover* berada diatas nilai 0,05 yaitu dengan nilai 0,999, maka dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Dari hasil uji regresi logistik dapat dikatakan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap variabel *auditor switching*. Berarti dalam hal ini hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* tidak diterima. Hal ini berbanding

lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) yang menyimpulkan hal serupa dengan penelitian ini.

4.7.2 Pengaruh *Management Turnover* Terhadap *Auditor Switching*

Dari hasil regresi logistik dapat dikatakan bahwa variabel *management turnover* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel *auditor switching*. Berarti hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *management turnover* berpengaruh terhadap *auditor switching* ditolak. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa *management turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *auditor switching*.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa *financial distress* berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat *auditor switching*. Hasil pengujian lainnya adalah *management turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat *auditor switching*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberikan saran yaitu: (1) Untuk investor, pentingnya mengetahui ataupun memahami perihal laporan hasil audit yang dikeluarkan oleh Akuntan Publik dengan kualitas laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan. (2) Untuk perusahaan *go public*, sangat diharapkan untuk selalu bertanggung jawab dan mematuhi serta menaati peraturan yang berlaku perihal perikatan dan kualitas pelaksanaan kegiatan audit dengan baik. (3) Untuk Akuntan Publik agar tetap menjaga independensi dan kualitas hasil kinerja pengauditan untuk menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (3)

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih dalam lagi, tidak hanya terbatas pada variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya. Serta dapat menggunakan cakupan objek penelitian yang lebih luas.

6 Daftar Pustaka

- Abidin, Shamharir, Ishaya, Ishaku Vandi & M. Nor, Mohamad Naimi. (2016). The Association between Corporate Governance and Auditor Switching Decision. *International Journal of Economics and Financial*.
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik, Jilid 1, Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bewley, K., Chung, J., & McCracken, S. (2008). An Examination of Auditor Choice Using Evidence from Andersen's Demise. *International Journal of Auditing*, 12.
- Bougie, & Sekaran. (2013). *Research Methods for Business: A skill Building Approach Edisi 5*. New York: John Wiley@Sons.
- Cadbury Report. (1992). *Report of The Committee on The Financial Aspect of Corporate Governance*.
- Carey, P., Simet, R., & Tanewski, G. (2000). Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*.
- Damayanti, S. & M. Sudarma. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak. IAI.

- DeFond, M.L. (1992). The Association Between Changes in Client Firm Agency Costs and Auditor Switching. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 11(1).
- Effendi, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *At Negotium Procuratio: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 1-11.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit *Going Concern. Owner: Jurnal Riset dan Akuntansi*, 3(1), 9-15.
- Effendi, B. (2019). Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI. *Owner: Jurnal Riset dan Akuntansi*, 2(2), 100-108.
- Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, *Opinion Shopping* dan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 34-46.
- Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 61-75.
- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149-157.
- Effendi, B. (2019). Role Conflict, Role Ambiguity, Independensi dan Kinerja Auditor. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 155-166.
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan, 2(2), 159-166.

<https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.159-166>.

Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BIEJ, 2(2), pp. 83-90.

Effendi, B. (2020). The Effect of Company Characteristics on the Extent of Sustainability Report Disclosures. Proceedings of The First International Conference on Global Innovation and Trends in Economy, 57 – 64. <https://doi.org/10.4108/eai.7-11-2019.2295237>.

Effendi, B. (2020). Profesional Fee, Pergantian Chief Executive Officer (Ceo), Financial Distress dan Real Earnings Management. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 4(2), 105. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2302>.

Effendi, B. (2021). The Impact of Environmental Performance on Firm Value: Evidence from Indonesia. Advances in Economics, Business and Management Research, volume 173. Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020), <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.021>.

Effendi, B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Value Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. ULTIMA Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi, 14(2), 331-348.

Effendi, B. (2022). Audit Report Lag: Kontribusi Tingkat Profitabilitas dan Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate. Jurnal Insan Unggul, 10(2), 239-258.

Eriansyah, Ikhsan & Dini Wahyu. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Pergantian Manajemen Terhadap Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014). *E-Proceeding of Management*, 3(3).

FCGI. (2008). *Corporate Governance* Suatu Pengantar: Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan *Corporate Governance*.

Giri, Efraim Ferdinand. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib

- Auditor di Indonesia. *Jurnal Seminar Akuntansi Nasional* 13, Purwokerto. IAI.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guedhami, O., Pittman, J.A. & Saffar, W. (2009). Auditor choice in privated firms: Empirical evidence on the role of state and foreign owners. *Journal of Accounting & Economics*. 48.
- Hartono. (2005). Hubungan Teori *Signaling* dengan *Underpricing* Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1).
- Hermawan, Y. Dadi. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP Upgrade, Downgrade, dan Samegrade di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hudaib, M. & Cooke, T.E. (2005). The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting*, 32(9).
- [Https://ekonomi.kompas.com](https://ekonomi.kompas.com). Terindikasi Kasus Korupsi dan Pajak, India Cabut 100.000 Izin Usaha. Diakses pada Januari 2018.
- [Https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_kelola_perusahaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_kelola_perusahaan). Diakses pada Januari 2018.
- Kawijaya, Nelly & Juniarti. (2002). Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Lin, Z.J., & Ming, L. (2009). The Impact of Corporate Governance on Auditor choice Evidence From China. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, 18.
- Mulyadi, Puradiredja. (2014). *Auditing dan Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Nagy, A.L., (2005). Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality and Client Bargaining Power, *Accounting Horizons*, 19(2).
- Nasser, Abdul & Emelin Abdul Wahid. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7).
- Nurcahyani, Yulia. (2013). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Financial Distress, Dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian Auditor*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Palepu, Krisna G., Healy, Paul M., & Bernard Victor L., (2004). *Business Analysis and Valuation, Third Edition, South-Western, USA.*

Schwartz, K.B. & Soo, B.S. (1995). An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy. *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, 14(1), 125-135.

Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2010). *Research Method for Business A Skill Building Approach (5th Edition).* United Kingdom : John Wiley & Sons Ltd.

Wibisono, D. (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi.* Yogyakarta : Penerbit Andi.

Wruck, K. H. (1990). Financial Distress, Reorganization, and Organizational Efficiency. *Journal of Financial Economics.*